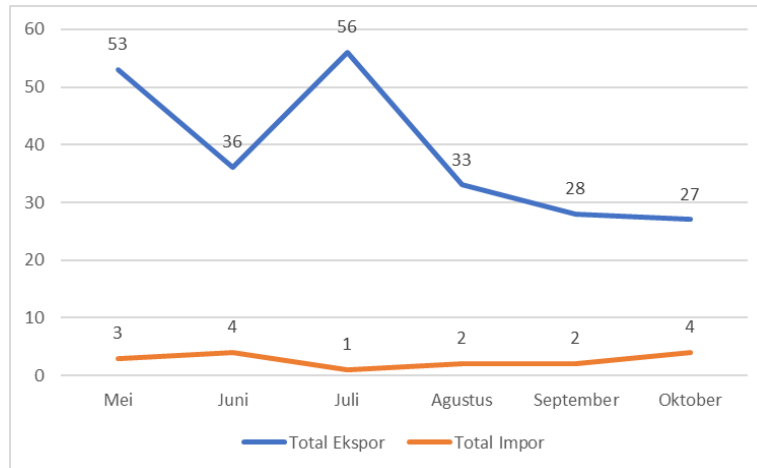


BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Risiko merupakan kemungkinan terjadinya kejadian atau kondisi yang tidak diinginkan, serta dapat menyebabkan kegagalan (Dylan et al., 2022). Salah satu jenis risiko yang penting untuk diperhatikan adalah risiko operasional yaitu potensi kerugian finansial yang dialami perusahaan akibat kegagalan proses internal, kesalahan manusia, gangguan teknologi, maupun peristiwa eksternal yang berdampak pada operasional perusahaan (Misman, 2022). Untuk mengantisipasi dan mengelola hal tersebut diperlukan analisis risiko. Analisis risiko merupakan tahap mendetailkan risiko yang telah teridentifikasi dengan cara menilai tingkat frekuensi dan dampak dari masing-masing kejadian (Patrick et al., 2022). Pentingnya penerapan analisis risiko yaitu sebagai alat mendeteksi potensi risiko sejak awal aktivitas operasional (Julita, 2024).

PT XYZ merupakan perusahaan yang bergerak di bidang *freight forwarding*. *Freight forwarding* merupakan salah satu elemen kunci dalam aktivitas logistik serta proses distribusi barang di seluruh dunia, bidang ini menyediakan layanan untuk membantu proses ekspor dan impor dalam mengelola semua tahapan kepengurusan barang mulai dari persiapan dokumen, pengurusan izin, negosiasi dengan pihak pelayaran, hingga pengaturan kepabeanan dan pengiriman barang (Susanto et al., 2024, p. 1). Seiring dengan meningkatnya volume perdagangan global, Indonesia mengalami lonjakan dalam kegiatan ekspor dan impor yang menunjukkan pentingnya peran perusahaan *freight forwarding* dalam memperlancar arus barang dan dokumen di pelabuhan umum (Danilwan & Panjaitan, 2023). Layanan perusahaan ini mencakup pengelolaan pengiriman barang berskala kecil dalam bentuk *Less Container Load* (LCL) hingga pengiriman dalam jumlah besar melalui *Full Container Load* (FCL). Gambar I-1 menunjukkan Data operasional pengiriman barang ekspor dan impor di PT XYZ periode Mei – Oktober 2024.



Gambar I-1 Total Shipment Ekspor dan Impor

Sumber: Data Perusahaan (2024)

Berdasarkan pada gambar I-1 Total *Shipment* Ekspor dan Impor pada PT XYZ terlihat bahwa kegiatan pengiriman barang ekspor memiliki volume yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengiriman impor. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan lebih banyak terlibat dalam pengiriman barang keluar negeri dan memperlihatkan bahwa permintaan pasar terhadap jasa ekspor tinggi. Dominasi kegiatan ekspor ini juga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki fokus yang lebih besar dibanding kegiatan impor. Analisis perbandingan antara proses ekspor dan impor bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan ekspor sekaligus mengatasi kendala yang ada pada PT XYZ. Tabel 1-1 menunjukkan Analisis perbandingan antara proses ekspor dan impor di PT XYZ.

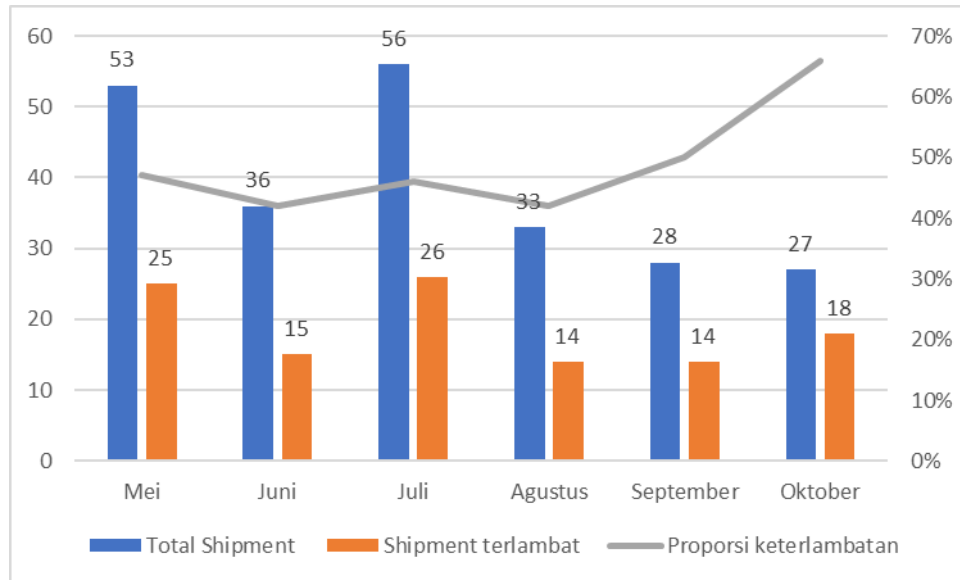
Tabel I-1. Analisis Perbandingan Antara Proses Ekspor dan Impor

No	Aspek	Ekspor	Impor	Analisis Perbandingan
1	Kepengurusan Dokumen	Membutuhkan PEB, NPE, invoice, packing list, dan dokumen tambahan jika dirasa dokumen kurang lengkap.	Membutuhkan PIB, delivery order, invoice, packing list, dan dokumen asli untuk clearance.	Proses ekspor memerlukan koordinasi dokumen yang lebih intensif dibandingkan dengan impor, karena impor berfokus pada dokumen setelah barang sampai.

No	Aspek	Ekspor	Impor	Analisis Perbandingan
2	Proses Bea Cukai	Melibatkan clearance ekspor dan verifikasi fisik kepada Bea Cukai .	Menggunakan penjaluran (Jalur merah, kuning, hijau) setelah barang tiba di pelabuhan	Ekspor membutuhkan perizinan serta dokumen lebih terstruktur dan lebih awal kepada Bea Cukai, sedangkan clearance impor lebih fleksibel karena menggunakan sistem penjaluran untuk menentukan tingkat pemeriksaan yang diperlukan
3	Pengecekan Barang/Komoditas	Barang ekspor diperiksa secara fisik dan dokumen sesuai ketentuan sebelum dikirim.	Barang impor diperiksa dan dikelompokkan ke jalur merah, kuning, hijau, berdasarkan tingkat risiko.	Pengecekan ekspor fokus pada kelengkapan dokumen dan barang, sedangkan impor melibatkan sistem pengelompokan risiko
4	Alur Proses	Ekspor berfokus pada dokumentasi yang dimulai dari PEB/NPE, stuffing, hingga shipping.	Fokus pada clearance dokumen dan pengambilan barang di pelabuhan.	Ekspor lebih kompleks dengan banyak langkah awal, sedangkan impor lebih sederhana tetapi tetap membutuhkan kelancaran dalam proses clearance.

Dapat diketahui pada tabel 1-1 Proses ekspor dan impor memiliki perbedaan pada setiap prosesnya. Ekspor membutuhkan koordinasi dokumen yang lebih intensif sejak awal, termasuk pengajuan dokumen PEB dan NPE, sementara impor fokus pada penyelesaian dokumen setelah barang tiba. Secara keseluruhan alur ekspor lebih kompleks dengan banyak ketidakpastian pada setiap prosesnya. Tantangan-tantangan ini menciptakan kompleksitas yang memerlukan perhatian khusus untuk memastikan keberhasilan proses ekspor tanpa adanya keterlambatan pengiriman. Gambar I-2 merupakan alur operasional proses ekspor *sea freight*.

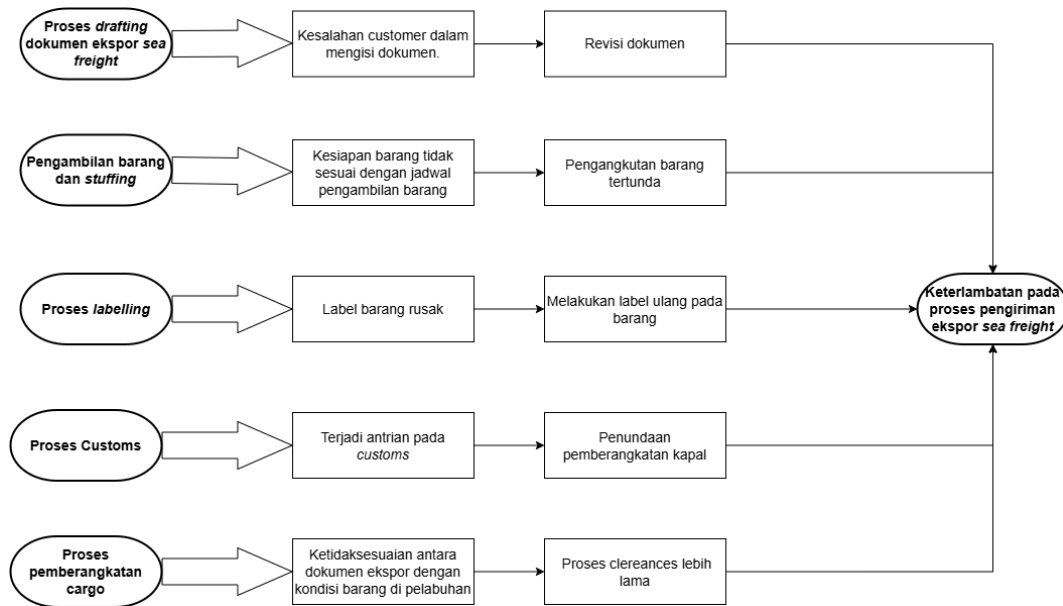
ketika dokumen *shipping instruction* dan *packing list* diterima. Keterlambatan dalam proses pengiriman dapat diidentifikasi ketika terdapat ketidaksesuaian antara estimasi waktu pengiriman (*estimated time departure*) yang telah disepakati dengan waktu aktual barang tiba (*estimated time arrival*) di lokasi tujuan (Hersanto et al., 2023). Gambar I-3 merupakan Data Total *Sea Export* dan jumlah keterlambatan pengiriman periode Mei – Oktober 2024.



Gambar I- 3 Data Total Sea Export dan Jumlah Keterlambatan Pengiriman Periode Mei – Oktober 2024

Sumber: Data Perusahaan (2024)

Berdasarkan data keterlambatan pada gambar I-3, keterlambatan pengiriman dalam periode Mei hingga Oktober 2024 menunjukkan pola fluktuasi pada setiap bulannya. Total pengiriman tertinggi terjadi pada bulan Juli dengan 56 pengiriman sementara bulan Oktober mencatat pengiriman terendah yaitu sebanyak 27 pengiriman. Jumlah keterlambatan mencakup hampir 48% mencerminkan bahwa potensi risiko operasional ekspor yang tinggi sehingga diperlukan identifikasi potensi risiko yang dapat menyebabkan keterlambatan pengiriman ekspor. Gambar I-4 merupakan diagram keterkaitan masalah yang menyebabkan keterlambatan pengiriman.



Gambar I- 4 Diagram Keterkaitan Masalah

Berdasarkan gambar 1-4 keterlambatan pada proses pengiriman ekspor *sea freight* merupakan permasalahan utama yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Permasalahan ini disebabkan oleh akumulasi di berbagai tahapan proses seperti proses *drafting* dokumen, pengambilan barang dan *stuffing*, *customs*, dan proses pemberangkatan kargo. Kondisi ini menunjukkan bahwa terdapat sejumlah risiko yang berpotensi menyebabkan keterlambatan. Oleh karena itu, penting bagi PT XYZ untuk melakukan analisis dan pengendalian risiko secara menyeluruh. Masalah tersebut dapat dikendalikan melalui proses analisis risiko dan mitigasi risiko mengikuti *framework process* manajemen risiko ISO 31000:2018 karena kerangka ini mencakup identifikasi, analisis, penilaian, dan pengendalian risiko di setiap tahap operasional. Langkah ini tidak hanya berfokus pada pencegahan, tetapi juga mencakup pengembangan rencana tanggap darurat untuk mengurangi dampak negatif dari keterlambatan yang tidak dapat dihindari. Berdasarkan ISO 31000:2018, *framework* manajemen risiko bertujuan untuk membantu organisasi dalam mengintegrasikan proses manajemen risiko ke seluruh fungsi dan aktivitas perusahaan secara menyeluruh (Sarjana et al., 2023, p. 39).

Mitigasi yang dirancang dengan baik dapat membantu perusahaan menjaga stabilitas operasional, memastikan ketepatan waktu pengiriman, dan memperkuat kepercayaan dari pelanggan maupun mitra bisnis. Oleh karena itu, mitigasi risiko

tidak hanya melindungi perusahaan dari potensi kerugian, tetapi juga menjadi faktor penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif dan memastikan kelancaran proses pengiriman barang. Perusahaan yang mampu mengelola risiko dengan baik dapat meningkatkan kinerja logistik dan memenuhi ekspektasi pelanggan dengan lebih baik (Nisa' & Wessiani, 2022)

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian dari penelitian ini, yaitu:

1. Apa hasil dari identifikasi dan penilaian risiko paling dominan yang dapat menyebabkan keterlambatan pengiriman dalam proses ekspor *sea freight* pada PT XYZ ?
2. Bagaimana usulan terbaik dalam tindakan mitigasi risiko keterlambatan pada PT XYZ dalam proses ekspor *sea freight*?

I.3 Tujuan Tugas Akhir

Adapun tujuan dari penelitian tugas akhir sebagai berikut:

1. Menganalisis hasil identifikasi dan penilaian risiko paling dominan yang dapat menyebabkan keterlambatan pengiriman oleh PT XYZ.
2. Memberikan rekomendasi mitigasi risiko keterlambatan pada proses ekspor *sea freight* PT XYZ.

I.4 Manfaat Tugas Akhir

Melalui penyusunan Tugas Akhir ini, manfaat yang diharapkan penulis kepada pihak PT XYZ adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini memberikan rekomendasi yang dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi, mengurangi, dan memitigasi risiko operasional yang berpotensi menyebabkan keterlambatan pengiriman dalam proses ekspor melalui *sea freight*.

I.5 Batasan dan Asumsi Tugas Akhir

Berikut merupakan batasan yang dibuat oleh penulis untuk penelitian ini:

1. Penelitian ini menggunakan data historis PT XYZ pada bulan Mei 2024 – Oktober 2024.
2. Penelitian dimulai pada bulan November 2024 dan pengumpulan data di

perbarui pada Mei 2025.

3. Penelitian ini hanya mencakup kegiatan ekspor melalui moda *sea freight*.
4. Penelitian ini hanya mencakup tahapan usulan perancangan dan tidak meliputi tahap implementasi.

Berikut merupakan asumsi yang dibuat oleh penulis untuk penelitian ini:

1. Data yang telah diperoleh secara umum diasumsikan telah mewakili keadaan pada proses ekspor *sea freight* di PT XYZ.

I.6 Sistematika Laporan

Dalam penyusunan penelitian ini agar dapat berjalan secara sistematis dan jelas, disusunlah sistematika penulisan yang mencakup pokok bahasan yang akan dibahas pada tiap bab. Setiap bab akan menjelaskan lebih lanjut sesuai dengan tujuan dan fokus utama penelitian agar pembaca dapat memahami seluruh proses penelitian yang dilakukan. Adapun penjabaran lebih lanjut dari sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas dan menguraikan secara umum tentang objek yang akan dibahas, termasuk latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan Tugas Akhir.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas dasar teori yang mendasari penelitian, serta buku literatur yang relevan dengan masalah objek penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku dan jurnal.

BAB III METODE PENYELESAIAN MASALAH

Bab ini membahas pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan dan analisis data

untuk menyelesaikan permasalahan.

BAB IV PENYELESAIAN PERMASALAHAN

Bab ini membahas proses yang dilakukan dalam pengumpulan data, pengolahan data dan usulan perancangan untuk menyelesaikan permasalahan dalam objek penelitian.

BAB V VALIDASI, ANALISIS HASIL, DAN IMPLIKASI

Bab ini membahas validasi, analisis hasil, dan implikasi terhadap data yang telah diolah, serta pemaparan terkait perbaikan yang telah dilakukan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas Kesimpulan yang diambil dari hasil analisis dan pengolahan data, serta memberikan saran terkait penelitian yang dilakukan.